

# UPAYA-UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU RUMPUN PAI

**Pip Sumardi**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Email: pipsumardi@gmail.com

**Abstract:** The results of this study is the condition of the discipline teacher of Islamic education clump at this time there is an increase in teaching, with the holding of the efforts of coaching by the school principal. Constraints head Madrasah in improving the discipline of teachers to teach there must be constraints such as feeling uncomfortable if reprimand teachers who lack discipline or fear of offense, and so on, but according to head Madrasah is not the reason the head of Madrasah in improving the discipline of teachers in teaching, the head of Madrasah continue to work with ways to improve the discipline until the teacher would beruba. Efforts head Madrasah in improving teachers' teaching discipline clump PAI is as follows. Principals always provide direction and guided to all the teachers in the Mts. State Kertapati Central Bengkulu include: Addressing at the meeting, ask for help with the deputy head of the Madrasah for coaching, the approach to the teacher, then head of the Madrasah also always include the teachers clump PAI for megikuti training or worksop, then the last resort is to report to the supervisor Madrasah, then keKemenag District reported that moved redeployed.

**Keywords:** Principals, Discipline Teaching, Master clumps PAI

**Abstrak:** Hasil penelitian ini adalah kondisi kedisiplinan guru rumpun Pendidikan Agama Islam pada saat ini ada peningkatan dalam mengajar, dengan diadakannya upaya-upaya pembinaan oleh kepala sekolah. Kendala kepala Madrasah dalam upaya peningkatan kedisiplinan mengajar guru pasti ada kendala seperti perasaan tidak enak jika menegur guru yang kurang disiplin atau takut tersinggung dan sebagainya, Namun menurut kepala Madrasah ini bukan menjadi alasan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, kepala Madrasah terus berupaya dengan berbagai cara dalam meningkatkan kedisiplinan hingga guru tersebut mau beruba. Upaya-upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru rumpun PAI adalah sebagai berikut. Kepala Madrasah selalu memberikan arahan dan binaan kepada seluruh guru yang ada di Mts. Negeri Kertapati Bengkulu Tengah diantaranya: Menyampaikan pada saat rapat, minta tolong dengan wakil kepala Madrasah untuk pembinaan, pendekatan kepada guru, kemudian kepala Madrasah juga selalu mengikutsertakan para guru rumpun PAI untuk megikuti pelatihan atau worksop, kemudian upaya terakhir adalah melaporkan kepada pengawas Madrasah, kemudian melaporkan keKemenag Kabupaten agar dipindah tugaskan.

**Kata kunci:** Kepala Madrasah, Kedisiplinan Mengajar, Guru Rumpun PAI

## Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia. Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya mem-

fokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.<sup>1</sup> Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan- disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik

---

Binti Ma'unah. *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

kepada kedewasaan.<sup>2</sup> Arti Luas pendidikan adalah meliputi perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda.<sup>3</sup>

Ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu modal dasar bagi suatu bangsa untuk mewujudkan bangsa yang berkualitas menuju masyarakat yang adil dan makmur, dalam rangka pembangunan manusia sutuhnya. Setiap masyarakat menghendaki adanya pendidikan dalam berbagai bentuk kelembagaan baik formal maupun nonformal. Kelembagaan pendidikan dijadikan sarana pembudayaan generasi penerus di masa yang akan datang untuk melestarikan tatanan nilai sosio-kultural sepanjang zaman.

Pendidikan dalam menghadapi masa depan yang semakin mengglobal, orientasinya harus memiliki berbagai perubahan-perubahan yaitu membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tantangan dan kebutuhan zamannya. Kemampuan menyesuaikan diri tersebut dapat direalisasikan melalui pendidikan yang dapat memberikan kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik.<sup>5</sup>

Setiap masyarakat menghendaki adanya pendidikan dalam berbagai bentuk kelembagaan

baik formal maupun non formal. Kelembagaan pendidikan dijadikan sarana pembudayaan generasi penerus di masa yang akan datang untuk melestarikan tatanan nilai sosio-kultural sepanjang zaman. Undang –undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa usaha yang dapat dilakukan bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Salah satu kegiatan yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan out put, maka yang dimaksud mutu pendidikan dalam hal ini adalah mutu out put dari sistem pendidikan tersebut yang wujudnya adalah perkembangan atau kemajuan pada diri murid.<sup>7</sup>

Secara kuantitas saja rasio jumlah guru dengan siswa di semua sekolah dan madrasah di seluruh Indonesia masih terjadi ketidakmerataan, ini mengakibatkan permasalahan yang dihadapi siswa tidak bisa terselesaikan secara maksimal. Rasionalnya, ketika sekolah dengan siswa yang jumlahnya banyak dengan hanya ditangani oleh guru yang jumlahnya hanya beberapa gelintir, akan terjadinya penumpukan masalah dan walaupun ada penyelesaian membutuhkan tenaga yang ekstra dan waktu yang lama.

Rendahnya mutu guru menurut Sudarminta antara lain tampak dari gejala-gejala berikut:<sup>8</sup>

lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari guru dan yang dalam kenyataan

<sup>2</sup> Sumadi Suryabarata. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 293

<sup>3</sup> Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hal. 92

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. No 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.72.

<sup>5</sup> Akmal Chairul DKK, *Panduan Sistem Kenaikan Pangkat PAI pada Sekolah*, (Jakarta, Depertemen Agama RI, 2008 ) hal. 3

<sup>6</sup> Akmal Chairul Dkk, *Panduan Sistem kenaikan Pangkat Pengawas PAI pada Sekolah*, hal 3

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan praktek* (Yogyakarta, Teras, 2009) hal. 249

<sup>8</sup> Sudarminta, *Citra Guru, dalam Pendidikan Kegelisahan Sepanjang zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal.47

lapangan yang diajarkan  
 kurang efektifnya cara pengajaran  
 kurangnya wibawa guru di hadapan murid  
 lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh; semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak betul-betul menjadi guru  
 kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik  
 relatif rendahnya tingkat intelektual para mahasiswa calon guru yang masuk LPTK (Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan) dibandingkan dengan yang masuk Universitas.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ditentukan pula bagaimana akhlak dan kinerja guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kesadaran terhadap pentingnya kehidupan agama bagi bangsa Indonesia diwujudkan dalam pemberian materi agama sejak TK hingga per-guruan tinggi. Hal ini dilakukan karena pembangunan bangsa akan menuai keberhasilan jika para pelakunya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dimana salah satu indikatornya memiliki kesadaran beragama yang baik.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab proses belajar mengajar didalam kelas adalah guru, karena gurulah yang langsung memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut guru tentunya memiliki

seperangkat kemampuan yang dipersiapkan melalui program kependidikan sehingga mampu menjadi guru yang professional. Oleh karena itu, profesionalisme guru sebagai tenaga kependidikan perlu ditingkatkan agar mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa agar tercapai tujuan pendidikan tersebut.<sup>10</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari inovator disekolah. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hadist Nabi yang berbunyi:



Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya.<sup>11</sup>

Hadits diatas menyatakan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin, baik bagi keluarganya,

<sup>9</sup> Djamarah, S. Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal.35



masyarakatnya, lembaganya atau bahkan dirinya sendiri. Oleh karena itu seorang manusia harus adil dan jujur dalam memimpin.. Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pemimpin yaitu kepala sekolah harus adil dan jujur kepada siapapun dan dalam hal apapun. Di samping itu, pemimpin juga harus bertanggung jawab, dan salah satu tanggung jawab tersebut diimplementasikan dengan melaksanakan supervisi dengan baik. Khusus berkaitan dengan guru kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui pemberdayaan sumber daya manusia (guru). Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan melalui pengelolaan, pengawasan dan pembinaan sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

Kepala sekolah merupakan center leader yang me-manage aktivitas program kerja sekolah menjadi terarah, terfokus, dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala madrasah memimpin lembaga dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan madrasah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala madrasah juga berperan penting bagi peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas

pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.<sup>13</sup>

Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru agar menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Kepala madrasah yang merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tingkat operasional memiliki sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Keterlibatan kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di madrasah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang

Djamarah, S. Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal.45

Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala Sekolah/ Kepala Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kemampuan sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas. Kepemimpinan kepala madrasah meliputi kepemimpinan intern dan ekstern, sebagai wujud pengakuan legitimasi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tentunya kepemimpinan yang efektif dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya manusia.

Sebagaimana yang dinyatakan Sedarmayanti,<sup>14</sup> bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu: (1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, dan (3) dimensi spiritual (iman dan taqwa). Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah pada ketiga dimensi tersebut.

Kepemimpinan menurut Robert Dubin,<sup>15</sup> kadangkala dapat diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Lebih jauh lagi George R. Terry merumuskan bahwa kepemimpinan merupakan aktifitas untuk mempengaruhi orang-orang agar supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan, bahwa pada dasarnya kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi.<sup>16</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, dan juga pimpinan itu dalam menciptakan motivasi dalam diri setiap orang bawahan, kolega, maupun atasan pimpinan itu sendiri.

Kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di madrasah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.<sup>17</sup>

Sebagai pemimpin, dia harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide-ide yang perlu dikembangkan di kalangan anak didiknya. Sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah, serta semangat belajar mereka melalui metode apapun yang sesuai dan efektif. Sebagai pendidik, guru harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai. Dengan demikian, guru bukan hanya menompakan ilmu pengetahuan kedalam jiwa anak melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi harus mampu mengarahkan ke mana seharusnya bakat dan kemampuan masing-masing anak didik itu dikembangkan.

Tugas seorang guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik mereka, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Menurut Djamarah, baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar profesional. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan

<sup>14</sup> Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2000), hal 25

<sup>15</sup> Robert. *Gagne The Conditions Of Learning*. ( New York: Halt Reinheart: Winston, 2001), hal 23

<sup>16</sup> Burhanuddin Harahap. *Supervisi Pendidikan*. ( PT Ciawi Jaya: Jakarta, 1983), hal 45

<sup>17</sup> Burhanuddin Harahap. *Supervisi Pendidikan*,..... hal 67

oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.<sup>18</sup>

Tugas Keprofesionalan Guru menurut undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen madrasah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan maupun anak didik seperti yang di kemukakan pidarta,<sup>19</sup> ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu:

- Kepemimpinan Kepala Madrasah
- Iklim madrasah
- Harapan-harapan
- Kepercayaan personalia madrasah

Dengan demikian nampaklah bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dan iklim madrasah akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru. Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>20</sup> Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru memang sudah dilaksanakan, seperti adanya penataran, pendidikan lanjut melalui program beasiswa, dan uji sertifikasi guru. Akan tetapi beberapa upaya tersebut belum menjadikan jaminan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru secara signifikan. Beberapa upaya tersebut perlu kiranya didukung oleh kesadaran dari diri guru itu sendiri untuk senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan.

Terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepala madrasah untuk mendorong guru agar mau dan mampu meningkatkan motivasi kerja yaitu:

- Kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan
- Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan tentang hasil setiap pekerjaannya.
- Pemberian hadiah lebih baik dari ada hukuman, maupun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- Memperhatikan kondisi fisiknya, rasa aman, menunjukkan bahwa kepala madrasah memperhatikannya, sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dan penghargaan.

Salah satu pengelola lembaga pendidikan yang paling berperan di tingkat madrasah adalah kepala madrasah. Bahkan keberhasilan suatu madrasah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh wahjosumidjo bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah mempunyai peran sekaligus yaitu sebagai educator, manajer, administrasi, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Salah satu peran yang cukup krusial adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor, karena melalui peran sebagai supervisor kepala madrasah dapat memberi bantuan, bimbingan ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatanya. Bantuan bimbingan ataupun layanan dari kepala sekolah tersebut dikenal dengan istilah pengawasan oleh kepala madrasah.<sup>21</sup>

Djamarah, S. Bahri. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal. 74

Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 1996), hal 34

Mulyasa, E. *Menjadi Kepada Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2004) hal. 25

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepada Sekolah, Tinjauan Teoritik*

Dari beberapa argumen yang telah dikumpulkan di atas, disadari betapa pentingnya mutu pembelajaran guru dalam mewujudkan tercapainya tujuan organisasi madrasah. Cita-cita nasional bangsa Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu/berkualitas dan memiliki kinerja yang tinggi tidak terlepas dan bagaimana mutu pembelajaran yang dimiliki para guru sebagai pelaksana proses dan peneliti pendidikan, sedangkan kenyataannya di lapangan kondisi disiplin kerja, Mutu pembelajaran guru dalam belajar mengajar masih muncul sebagai kendala yang memprihatinkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru, maka peran kepala madrasah sebagai pemimpin menjadi hal yang perlu diterapkan pada setiap organisasi madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Peran kepala madrasah dan pengawas sebagai supervisor tersebut secara umum dapat dilakukan melalui bantuan terhadap guru khususnya dalam proses pembelajaran, memberi dorongan kepada guru dalam bekerja, dan mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya. Tinggi rendahnya upaya kepala madrasah meningkatkan kedisiplinan guru menjadi hal yang patut dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggung jawab seorang guru menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.<sup>22</sup>

Upaya peningkatan kedisiplinan oleh kepala madrasah terhadap guru sebaiknya dilakukan secara kontinyu mengingat peningkatan kompetensi profesional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai pengawasan dapat tercapai. Selain itu kepala madrasah juga sebaiknya bisa merencanakan, melaksanakan, dan membuat tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pengawasan. Melalui peran kepala madrasah sebagai supervisor tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi profesional guru selain dari usaha

yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kertapati kurang disiplin dalam mengajar dan tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja dalam pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran sekolah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis ingin membuktikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru rumpun PAI dalam mengajar di MTs Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.<sup>23</sup> Ciri-ciri penelitian jenis ini diungkapkan oleh Danim<sup>24</sup> yaitu:

Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual.

Dilakukan dengan survey, dalam arti penelitian ini mencakup seluruh metode kecuali yang bersifat historis dan ekperimental.

Mencari informasi faktual yang dilakukan secara mendetail.

Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hipotesis tetapi menekankan kepada pengumpulan data faktual yang ada untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengubah suasana yang ada, dengan berbagai teknik pengumpulan data secara wajar oleh peneliti sebagaimana adanya.

<sup>22</sup> dan Permasalahannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 82  
Sudrajat, Ahmad. *Kompetensi Gurudanperan Kepala Sekolah*  
(<http://www.akhmad.sudrajat.wordpress.com>, 2007)

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1999) hal. 12

<sup>24</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000) hal. 41

## Pembahasan

### **Analisis Terhadap Tingkat Kedisiplinan Guru Rumpun PAI di MTs Negeri Kertapati Bengkulu Tengah**

Dalam hal disiplin guru yang berada di MTs Kertapati tidak mengerti arti disiplin itu sendiri seperti yang diungkapkan didalam landasan teori bab II bahwa Pendidikan disiplin merupakan proses pengarahan/pengabdian, kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai tujuan yang lebih besar.<sup>25</sup>

Setiap guru perlu menumbuhkan etos kerja secara Islami karena pekerjaan yang ditekuninya bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaannya juga dapat digunakan sebagai kepentingan ibadah, termasuk didalamnya mencukupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, seleksi memilih pekerjaan dan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi satu keharusan bagi semua pekerja. Tak terkecuali profesi guru, seorang guru perlu bekerja dengan sungguh-sungguh, sehingga proses belajar mengajar dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang memuaskan. Faktor terpenting dalam diri seorang beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap kepribadiannya. Karena ciri-ciri khas kepribadian seorang nampak dalam ia melakukan pekerjaan. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di madrasah.

### **Analisis Terhadap Faktor Penghambat Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Rumpun PAI**

Kalau kita lihat sesuai dalam landasan teori bahwa Beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya disiplin yang dikemukakan oleh IG Wursanto yaitu meliputi yaitu:<sup>26</sup>

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan adalah mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan nya dijelaskan sebagai berikut:

Faktor kebutuhan yaitu seorang pegawai tidak hanya menuntut kebutuhan ekonomis, tetapi

kebutuhan sosial psikologis perlu diperhatikan pula.

Faktor pengawasan atau disebut juga dengan controlling sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Untuk menegakkan disiplin kerja guru perlu dilaksanakan pengawasan yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan-kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Suroso mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru antara lain, moril semangat kerja pegawai, kesejahteraan pegawai, dengan suasana kerja yang harmonis.

Kemudian melakukan pemetaan program - program kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja guru, melakukan pengawasan yang bersifat *continue* dan menyeluruh yaitu pengawasan yang meliputi seluruh aspek antara lain: personel, pelaksanaan kegiatan, material dan hambatan-hambatan dan melakukan evaluasi meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilakanakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Walaupun disana sini masih ada kekurangan namun kepala madrasah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan dan memberi contoh yang baik dalam kedisiplinan guru dalam mengajar.

### **Analisis mengenai upaya-upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar Guru rumpun PAI di MTs Negeri Kertapati Bengkulu Tengah**

Peran kepala madrasah dalam upaya peningkatan motivasi kerja guru adalah mengamati tindakan atau perkembangan para guru serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru, mengembangkan kemampuan para guru serta meningkatkan kualitas para guru, melalui pembinaan/supervisi tersebut. Pemahaman guru setelah memperoleh supervisi/pembinaan yang menjadi fokus adalah kemampuan dasar yang dimiliki, yang ternyata guru-guru sudah

<sup>25</sup> Purbokawoco, Sugardo. *Ensiklopedia Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal.81

IG. Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 1988), Cet Ke-2, h. 159

IG. Wursanto, *Dasar-Dasar Manajemen Personalia*, (Jakarta: Pustaka Dian, 1988), Cet Ke-2, h. 151

berkompeten dalam pelaksanaan tugas, hanya masih perlu pembinaan yang intensif terutama tentang menumbuh kembangkan kreativitas siswa, pembuatan/penggunaan perangkat pembelajaran, serta penanaman komitmen sebagai guru diberbagai kesempatan untuk mewujudkan tugasnya sebagai guru yang professional.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru dengan menetapkan manajemen terbuka yaitu kepala madrasah menerima saran, kritik yang muncul dari semua pihak lingkungan baik dari guru, karyawan serta siswa, adanya kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama, menjalin hubungan baik terhadap semua bawahan yaitu kepada, guru dan karyawan hal ini dilakukan agar mereka bersedia melaksanakan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya, memupuk kesetiaan dan tanggung jawab kepada pimpinan, tugas dan tempat kerja, melakukan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat bawahannya.

Sudah banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan teori dalam bab II bahwa Kepala Madrasah juga melakukan pendekatan-pendekatan untuk meningkatkan daya kreasi, inisiatif yang tinggi untuk mendorong semangat bawahannya. Kepala madrasah melakukan pemetaan program-program kegiatan untuk meningkatkan motivasi kerja guru seperti: kegiatan briefing, penghargaan bagi guru yang berprestasi, peningkatan kesejahteraan guru, peningkatan SDM, memberikan pelatihan untuk para guru, memberikan perhatian secara personel, workshop, outbond. Melalui program-program tersebut maka diharapkan guru-guru mampu mengembangkan proses kerjanya dan mampu menghasilkan *output* yang baik sesuai program yang diselenggarakan.<sup>28</sup>

Kepala madrasah melakukan pengawasan yang bersifat kontinyu dan menyeluruh yaitu pengawasan yang meliputi seluruh aspek antara lain: personel, pelaksanaan kegiatan, material dan hambatan - hambatan. Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan pada tujuan madrasah, agar pekerjaan atau kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan

untuk mengetahui hambatan ataupun kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala madrasah melakukan evaluasi meliputi evaluasi terhadap uraian tugas dan evaluasi bukti-bukti dokumen, dengan cara melihat langsung terhadap bukti-bukti tugas yang telah dilakukakan oleh guru kemudian memberikan masukan apabila terdapat kesalahan atau kurang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Kepala madrasah memberikan solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan tugasnya.<sup>29</sup>

## Penutup

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat Kedisiplinan Mengajar Guru Rumpun PAI di MTs Negeri Kertapati kecamatan Pagar jati Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru agama pada saat ini ada peningkatan dalam mengajar dengan diadakannya upaya pembinaan oleh kepala madrasah secara berangsur guru mulai menyadari akan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan tugas mengajar dan mendidik siswa/i.

Faktor penghambat kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru rumpun PAI di MTs Negeri Kertapai Bengkulu Tengah

Permasalahan yang timbul adalah para guru merasa tidak mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya, Merasa seangkatan dengan kepala madrasah, atau mungkin merasa senior, seolah-olah para guru tersebut tidak mau dijadikan objek pembinaan kepala madrasah, padahal pengawasan yang dilakukan kepala madrasah berlaku untuk semua guru dan karyawan pada lembaga pendidikan. Namun menurut kepala madrasah ini bukan menjadi alasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, kepala madrasah terus berupaya dengan berbagai cara dalam meningkatkan kedisiplinan hingga guru tersebut mau berubah.

Upaya - upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru rumpun PAI adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup> Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remadja Karya, 2008), hal 78

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan*,...hal 89

Kepala Madrasah selalu memberikan arahan dan binaan kepada seluruh para guru yang ada di Mts Negeri Kertapati Bengkulu Tengah diantaranya:

- Menyampaikan pada saat rapat tentang pentingnya disiplin
- Minta tolong dengan wakil kepala madrasah untuk pembinaan
- Pendekatan kepada Guru
- Mengikutsertakan guru rumpun PAI untuk pelatihan guru, atau worksop-worksop
- Melaporkan kepada pengawas madrasah
- Kita laporkan kepada atasan yaitu kemenag
- Minta agar dipindahkan mengajar.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Didaktik Metodik*. Semarang: Toha Putra, 1978
- Andi, Prastowo. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Buchori, Muchtar. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2006. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Hasibuan dan Mudjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Idris, Yahya. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Iskandar. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Prees, 2009
- Komaruddin. *Ensiklopedi*. (Jakarta:Bumi Aksara,1994
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1982
- Nazir, *Metode Peneliti*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Purbokawoco, Sugardo. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sudarminta. *Citra Guru, dalam Pendidikan Kegelisahan Sepanjang zaman*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada.2010
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru, 1999
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Administtasi*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsismi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta, Andi, 2001
- Suparno dkk. *Asas Praktek Belajar Mengajar*. Jakarta: Batara, 1988
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995
- Usman Uzer dan Lilik Setiawati. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Winarno. *Pengantar Peneltian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Rasindo, 1999

